

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menyajikan konsep dasar dari Manajemen Aset, Manajemen Utang, Likuiditas, dan Profitabilitas. Selain itu, bagian ini juga memaparkan terkait riset-riset terdahulu yang melandasi kerangka pemikiran yaitu memaparkan terkait hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang selanjutnya disertai dengan pengajuan hipotesis.

2.1.1 Manajemen Aset

Setiap perusahaan membutuhkan aset untuk menjalankan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan (Setyawati et al., 2024: 128). Aset dapat dikatakan sebagai aktivitas investasi yang dikerjakan oleh perusahaan dengan tujuan memperoleh pendapatan, serta aset dalam persamaan akuntansi merupakan penjumlahan dari liabilitas dan ekuitas yang dapat diartikan bahwa pada dasarnya seluruh aset perusahaan didanai oleh liabilitas (utang) dan ekuitas (Rustiana et al., 2022: 13-14). Aset mengacu pada seluruh sumber daya perusahaan, yang jika dilihat dari jangka waktunya dikategorikan menjadi dua yang meliputi aset lancar (jangka pendek) dan aset tetap (jangka panjang) (Widyanto et al., 2024: 13).

Agar aset dapat memberikan manfaat yang optimal, maka perusahaan perlu melakukan Manajemen Aset. Manajemen Aset dapat didefinisikan sebagai proses tercapainya tujuan seseorang atau perusahaan melalui pengelolaan semua hal

yang mempunyai nilai ekonomis baik yang memiliki atau tidak memiliki wujud (Istan et al., 2021: 97). Kelayakan suatu aset harus terus dimonitor guna menentukan apakah aset tersebut masih layak atau tidak agar pemanfaatan aset dapat dilakukan secara optimal. Manajemen Aset merupakan serangkaian proses terencana yang ditujukan untuk mengoptimalkan nilai aset dan penyaluran sumber daya, serta mengurangi risiko dalam rangka memberikan dukungan terhadap tujuan perusahaan melalui pengelolaan aset selama siklus hidup aset (Setyawati et al., 2024: 129). Adapun beberapa kegunaan dari Manajemen Aset adalah mempertahankan nilai aset untuk tetap tinggi, memudahkan untuk mengawasi penyusutan aset dan memitigasi kerugian dengan pengendalian dan antisipasi (Setyawati et al., 2024: 129-130). Manajemen Aset merupakan kegiatan yang terstruktur dalam merencanakan, merancang, mengorganisasikan, menggunakan, memelihara, memonitor, dan melepas aset sebagai usaha perusahaan dalam mengoptimalkan pemakaian aset (Wahyuni & Khoirudin, 2020: 7).

Rasio Manajemen Aset merupakan efektifitas suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset (Brigham & Houston, 2019: 111). Rasio Manajemen Aset atau rasio Aktivitas menjelaskan tentang rasio yang menilai seberapa baik suatu perusahaan dalam pengelolaan asetnya secara efektif dan efisien (Siswanto, 2021: 31). Disisi lain, rasio Aktivitas dipakai untuk melihat bagaimana perusahaan memperoleh penjualan dari seluruh aset yang dimiliki (Kasmir, 2019: 175).

2.1.1.1. Pengukuran Manajemen Aset

Rasio-rasio yang dapat dipakai untuk mengukur Manajemen Aset (Aktivitas) terdiri dari (Siswanto, 2021: 31-34):

1. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan menggunakan seluruh asetnya. *Total Asset Turnover* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan menggunakan aset tetap yang dimiliki. Adapun nilai *Fixed Asset Turnover* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

3. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover berfungsi sebagai rasio yang menilai sejauh mana kecepatan persediaan berputar dalam satu tahun dalam rangka menghasilkan penjualan. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory Turnover*:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

4. *Average day in Inventory*

Average day in Inventory merupakan rasio yang mengukur rata-rata hari yang dihabiskan terhadap biaya yang tertanam dalam persediaan. Rumus untuk menghitung *Average day in Inventory* adalah sebagai berikut:

$$\text{Average day in Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

5. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover merupakan rasio yang mengukur besaran penjualan yang didapatkan melalui seberapa cepat piutang berputar dalam satu tahun. Untuk menghitung rasio *Receivable Turnover* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

6. *Day Sales Outstanding (DSO)*

Day Sales Outstanding (DSO) disebut juga sebagai *Average Collection Period* merupakan rasio yang mengukur rata-rata hari perusahaan terhadap penerimaan kas yang berasal dari piutang, dimana diperoleh dari hasil penjualan. Rumus yang dapat dipakai untuk menghitung *Day Sales Outstanding (DSO)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Total Asset Turnover* untuk mengukur Manajemen Aset yang disebabkan *Total Asset Turnover* dapat menggambarkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan (Darmawan, 2019: 98). Sehingga, dengan ini perusahaan dapat melihat secara keseluruhan terkait seberapa baik Manajemen Aset Perusahaan. *Total Asset Turnover* memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menciptakan penjualan (Kusuma et al., 2023: 236). Dengan kata lain, Tingginya nilai rasio ini, mencerminkan efisiensi perusahaan

dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh penjualan semakin tinggi. *Total Asset Turnover* dipakai oleh perusahaan dalam rangka untuk menilai kecepatan dana yang terikat dalam aset dapat berputar (Seto et al., 2023: 48).

2.1.2 Manajemen Utang

Upaya perusahaan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang cepat berubah, tentunya membutuhkan dana yang besar. Sumber-sumber dana perusahaan bersumber baik dari dalam ataupun dari luar. Salah satu sumber dana yang asalnya dari luar perusahaan adalah utang. Sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa di masa lampau, terdapat pengorbanan ekonomis yang kemungkinan akan muncul di masa depan atas kewajiban perusahaan sekarang untuk memberikan aset atau jasa ke pihak lain di masa yang akan datang merupakan pengertian dari utang (Hanafi, 2008: 29). Dengan adanya bunga yang harus dibayar, baik saat kondisi perusahaan sedang bagus atau tidak, maka utang harus berada dalam pengelolaan yang baik, jika tidak dalam pengelolaan yang baik, maka perusahaan akan terancam bangkrut. Penentuan terkait seberapa besar perusahaan dapat menoleransi risiko, serta proporsi utang yang akan ditanggung oleh perusahaan dengan tetap berpegang pada strategi jangka panjang perusahaan menjadi hal yang penting dalam mengelola utang perusahaan (Setyawati et al., 2024: 75-80).

Manajemen Utang merupakan proses bagaimana perusahaan merancang dan mengaplikasikan strategi pengelolaan utang sehingga utang dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif, serta diperoleh dengan utang yang memiliki biaya rendah dan risiko yang dapat diterima oleh perusahaan (Mustakim, 2023: 49). Salah satu tujuan dari Manajemen Utang adalah dengan meminimalkan biaya bunga

(Hadinoto, 2008: 240). Manajemen Utang adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga kestabilan finansial perusahaan dengan mengelola dan memonitor kewajiban finansial (Setyawati et al., 2024: 79). Utang disebut juga dengan liabilitas, dalam hal ini manajemen liabilitas merupakan pengelolaan dana yang didapatkan dengan penerbitan surat utang agar aktivitas operasional perusahaan terpenuhi (Hadinoto, 2008: 239). Manajemen Utang yang efektif yaitu dapat membuat arus kas meningkat dan biaya bunga berkurang, serta tercapainya keseimbangan antara penggunaan utang agar perusahaan terus tumbuh dengan tetap menjaga kelangsungan atau ketahanan perusahaan dalam jangka panjang (Setyawati et al., 2024: 79-80).

Rasio Manajemen Utang menjelaskan terkait rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan dapat mengelola utangnya secara efektif (Brigham & Houston, 2019: 114). Rasio Manajemen Utang disebut juga sebagai *leverage* adalah rasio yang membahas mengenai utang yang dimiliki perusahaan (Hayat et al., 2021: 85). Disisi lain, *leverage* atau rasio solvabilitas dapat dikatakan sebagai rasio yang menilai besaran utang yang dipakai untuk memnuhi seluruh aset perusahaan (Kasmir, 2019: 153).

2.1.2.1. Pengukuran Manajemen Utang

Beberapa macam rasio yang dapat dipakai untuk mengukur Manajemen Utang (*Leverage*) diantaranya (Hayat et al., 2021: 86-88):

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio disebut sebagai rasio yang dipakai dengan tujuan menilai efektifitas perusahaan dalam mendanai aset menggunakan utang, serta

memperlihatkan presentase utang dengan aset. Perhitungan nilai *Debt to Asset Ratio* dilakukan melalui rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio didefinisikan sebagai rasio yang menilai batas minimal laba usaha dapat turun, sehingga dapat tetap membayar beban bunga tahunan. Dalam menghitung *Times Interest Earned Ratio*, rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan EBITDA

Rasio Cakupan EBITDA muncul untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada *Times Interest Earned Ratio* yang diantaranya mempertimbangkan pembayaran utang sesuai jadwal, pembayaran sewa, dan dapat memperlihatkan seluruh arus kas yang termasuk beban depresiasi dan amortisasi. Perhitungan rasio ini dilakukan melalui rumus sebagai berikut:

Rasio Cakupan EBITDA =

$$\frac{\text{EBITDA} + \text{Pembayaran Sewa Guna Usaha}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran pokok} + \text{Pembayaran Sewa Guna Usaha}}$$

Rasio lain yang dapat dipakai untuk mengukur *Leverage* yaitu (Siswanto, 2021: 29-31):

1. *Debt to Equity Ratio*, berfungsi sebagai rasio untuk memperlihatkan besaran utang perusahaan yang dijamin oleh ekuitas. Adapun rumus yang dapat menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Longterm Debt to Equity Ratio*, berfungsi sebagai rasio untuk melihat besaran perbandingan antara ekuitas dengan kewajiban jangka panjang. Berikut adalah rumus yang dapat menghitung rasio ini:

$$\text{Longterm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Cash Coverage Ratio*, berfungsi sebagai rasio yang menilai kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dan Depresiasi yang tujuannya untuk melunasi bunga. Untuk menentukan rasio ini, perusahaan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Interest}}$$

Penelitian ini memakai *Debt to Asset Ratio* untuk mengukur Manajemen Utang, karena *Debt to Asset Ratio* mampu menggambarkan sejauh mana besaran utang (liabilitas) yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Renaldo et al., 2024: 103). Dalam persamaan akuntansi, aset merupakan gabungan antara liabilitas dan ekuitas, sehingga pada dasarnya seluruh aset yang dibiayai oleh liabilitas (utang) dan ekuitas (Rustiana et al., 2022: 13-14). Oleh sebab itu, *Debt to Asset Ratio* mampu memperhitungkan seluruh aset baik yang pembiayaannya berasal dari

utang ataupun ekuitas. Dengan ini, perusahaan dapat melihat seberapa baik Manajemen Utang perusahaan. Rasio ini juga dapat didefinisikan sebagai proporsi dana perusahaan untuk mendanai aset yang asalnya dari utang, dimana *Debt to Asset Ratio* yang mempunyai nilai tinggi diindikasikan risiko perusahaan dari sisi keuangannya dapat dikatakan besar (Siswanto, 2021: 28). *Debt to Asset Ratio* memperlihatkan bagaimana seluruh aset mampu menutupi utang yang dimiliki perusahaan, dimana jika utang terlalu banyak, maka situasi ini akan mempersulit perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan dari kreditor (Darmawan, 2019: 70).

2.1.3 Likuiditas

Berjalannya aktivitas operasional mencerminkan keberlangsungan perusahaan. Dalam konsep kuantitatif, modal kerja disebut juga aset lancar menjadi tonggak perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2019: 252). Likuiditas mengacu pada kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek (Sirait, 2019: 130). Likuiditas menunjukkan seberapa besar kapabilitas aset lancar perusahaan dimanfaatkan untuk membayar kewajiban lancar (Darmawan, 2019: 54). Perusahaan disebut likuid jika perusahaan mempunyai kapabilitas dalam menyelesaikan kewajiban lancar. Sebaliknya, perusahaan disebut ilikuid jika perusahaan tidak memiliki kapabilitas dalam membayar kewajiban lancar-nya. Kondisi likuiditas yang bagus mencerminkan bahwa perusahaan lebih fleksibel dalam keuangannya, yaitu dapat memanfaatkan peluang usaha secara optimal serta dapat memitigasi situasi yang darurat atau tidak terduga (Widyanto et al., 2024: 29).

Likuiditas menjadi acuan perusahaan dalam melihat kecepatan perusahaan dapat mengonversi aset menjadi kas dengan tanpa mengalami kerugian yang besar (Widyanto et al., 2024: 28). Untuk membayar kewajiban jangka pendek, perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas, sehingga dalam hal ini piutang dan persediaan harus diubah terlebih dahulu menjadi uang tunai atau kas. Perusahaan yang mempunyai Likuiditas yang baik mengindikasikan kondisi finansial perusahaan dalam jangka pendek dapat dikatakan terjamin. Rasio likuiditas atau rasio modal kerja adalah rasio yang menilai kondisi likuiditas perusahaan dengan melihat perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar (Kasmir, 2019: 130). Rasio Likuiditas mencerminkan rasio yang dipakai untuk menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan liabilitas lancar yang akan jatuh tempo (Siswanto, 2021: 25).

2.1.3.1. Pengukuran Likuiditas

Terdapat beberapa rasio yang dipakai dengan tujuan mengukur likuiditas yang antara lain sebagai berikut (Siswanto, 2021: 25-27):

1. *Current Ratio*

Current ratio dapat dipahami sebagai rasio yang menilai kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar untuk melunasi kewajiban yang bersifat jangka pendek. Perhitungan *Current Ratio* dapat dilakukan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick ratio atau *Acid test ratio* disebut sebagai rasio yang memperlihatkan kesiapan perusahaan menggunakan aset yang lebih lancar yaitu tanpa melibatkan persediaan untuk memenuhi liabilitas lancar. Dalam hal ini, rumus yang dipakai untuk mengetahui nilai *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio dapat didefinisikan sebagai rasio yang menilai kesiapan suatu perusahaan dalam mendayagunakan aset paling lancar yaitu kas dan surat berharga untuk melunasi liabilitas lancar. Untuk menghitung *cash ratio* perusahaan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, penulis memakai *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas. Hal ini didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan penggunaan keseluruhan aset lancar untuk menyelesaikan liabilitas lancar (Rustiana et al., 2022: 196). Sehingga, dengan ini perusahaan dapat menilai secara keseluruhan seberapa baik likuiditas perusahaan. *Current Ratio* menggambarkan terkait rasio yang menilai kapabilitas perusahaan dalam mendayagunakan aset lancar guna melunasi liabilitas lancar sekaligus memberikan gambaran terkait tingkat keamanan atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *margin of safety* pada sebuah perusahaan (Kasmir, 2019: 134). Meskipun nilai

Current Ratio pada perusahaan tinggi, tetapi jika nilai *Current Ratio* sudah tidak wajar karena nilai yang terlalu tinggi diindikasikan perusahaan memiliki jumlah kas yang terlalu besar sehingga aset tidak menghasilkan apapun bagi perusahaan atau dapat disebut juga terlalu banyaknya kas, persediaan dan piutang dibandingkan dengan penjualan (Brigham & Houston, 2019: 110).

2.1.4 Profitabilitas

Kegiatan operasional perusahaan tidak akan berlangsung tanpa keuntungan yang akan diperoleh setelahnya. Profitabilitas merupakan kemampuan dari aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Widyanto et al., 2024: 27). Perusahaan dengan keuntungan yang besar memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk atau jasa, dan tentunya menyejahterakan para pemangku kepentingan. Profitabilitas dapat menunjukkan besaran pengembalian (*return*) yang diraih dari aktivitas investasi oleh perusahaan secara akurat (Jirwanto et al., 2024: 35).

Sebagian besar tujuan operasional perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan saat ini dan masa depan. Profitabilitas dapat memberitahukan kepada perusahaan sejauh mana efektifitas perusahaan dalam meraih keuntungan berdasarkan penjualan dan investasi yang dihasilkan (Hayat et al., 2021: 88). Rasio Profitabilitas memperlihatkan tingkat kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba (Kasmir, 2019: 198). Rasio ini mencerminkan sekumpulan rasio yang dipengaruhi oleh Likuiditas, Manajemen Aset dan utang terhadap operasional yang dihasilkan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2019: 118). Rasio ini juga

diartikan sebagai rasio yang menilai bagaimana efektifitas manajemen dalam menciptakan laba memakai aset (Sunyonto, 2013: 113).

2.1.4.1. Pengukuran Profitabilitas

Beragam rasio yang dapat dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019: 201-209) :

1. *Return on Asset*

Return on asset adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset dalam mendapatkan laba. Perusahaan dapat memakai rumus berikut untuk mengetahui nilai rasio *Return on Asset*:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Erning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return on Equity*

Return on equity adalah ukuran yang dipakai untuk menilai efektifitas suatu perusahaan mengubah modal pemilik menjadi laba bersih. Nilai rasio ini diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

3. *Profit Margin*

rasio yang memiliki fungsi sebagai ukuran yang menilai kapabilitas perusahaan dalam mengonversi penjualan mrnjadi laba kotor, adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4. *Earning Per Share*

Earning per share merupakan rasio yang menilai kapabilitas setiap satu lembar saham perusahaan dapat menghasilkan dividen yang akan diterima oleh setiap pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Number of Outstanding Shares}}$$

Dalam melakukan pengukuran Profitabilitas, penulis memakai *Return on Asset* karena rasio ini mampu menngambarkan bagaimana penggunaan seluruh aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (Jirwanto et al., 2024: 70). Jika dilihat dari persamaan akuntansi, aset merupakan penjumlahan dari liabilitas dan ekuitas, dengan kata lain seluruh aset perusahaan didanai oleh liabilitas (utang) dan ekuitas (Rustiana et al., 2022: 13-14). Sehingga dalam hal ini, seluruh aset perusahaan baik yang didanai oleh utang ataupun ekuitas dapat diperhitungkan melalui *Return on Asset*. Sehingga, dengan ini perusahaan dapat melihat seberapa baik Profitabilitas perusahaan. *Return on Asset* dapat memperlihatkan kapabilitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2019: 203-204). *Return on Asset* juga dipahami sebagai kapabilitas manajemen dalam menciptakan laba sesudah pajak (*earning after tax*) dengan memanfaatkan seluruh aset perusahaan (Siswanto, 2021: 35). Tingginya nilai *Return on Asset*, dapat memberi gambaran terkait efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Serangkaian riset terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Hartono et al. (2020) Likuiditas Sebagai Prediktor Profitabilitas: Sebuah Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Likuiditas - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> dan ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset dan Manajemen Utang - Ukuran Variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (<i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>) berpengaruh terhadap Profitabilitas.	DERIVATI F: Jurnal Manajemen . Vol. 14, No. 2.
2.	Milošev (2021). <i>Impact Of Debt Management On Profitability Of Large Non-Financial Firms In Serbia</i>	- Variabel terikat: Profitabilitas dan variabel bebas: Manajemen Utang - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Debt to Asset Ratio</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset dan Likuiditas - Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Manajemen Utang (<i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>) memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas	<i>Economic Themes</i> . Vol. 59, No. 4.
3.	Sumarlin (2021) Pengaruh Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan	Variabel terikat: Profitabilitas dan variabel bebas yaitu Likuiditas dan Manajemen	- Variabel bebas: Manajemen Aset - Ukuran Variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i>	Hasil penelitian mengemukakan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh	<i>Center of Economic Student Journal</i> . Vol. 4, No.3.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Farmasi BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)	Utang (Solvabilitas) – Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>		terhadap Profitabilitas.	
4.	Wage et al. (2021) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	– Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Manajemen Aset (Aktivitas), Manajemen Utang (Solvabilitas), Likuiditas – Ukuran Variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>	– Ukuran Variabel Bebas (Manajemen Utang/ Solvabilitas) yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas, Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>), dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan Aktivitas tidak memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas	Jurnal Akuntansi Barelang. Vol. 6, No
5.	Čavlin et al. (2022). <i>Influence of liquidity and solvency on profitability of agroindustrial companies in the conditions of Covid-19</i>	– Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Likuiditas dan Manajemen Utang (Solvabilitas) – Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , Ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	– Variabel bebas: Manajemen Aset – Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i>	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	<i>Ekonomika poljoprivre de. Vol. 69, No. 2.</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Ahmeti & Iseni (2022) <i>Factors Affecting Profitability of Insurance Companies. Evidence from Kosovo</i>	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Manajemen Utang (<i>Leverage</i>) dan Likuiditas - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> dan, ukuran variabel bebas yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset, <i>Firm Age, Firm Size, Company Capital, Tangible Asset</i>, dan <i>Firm Growth</i> - Ukuran Variabel terikat: <i>Net Profit Margin</i>, dan ukuran variabel bebas yaitu <i>Total Asset Turnover</i>, jumlah tahun perusahaan beroperasi sejak awal berdiri, Ln Total Aset, <i>Log Equity capital</i>, perbandingan aset tetap dengan total aset, dan <i>Firm Growth</i>.	Hasil penelitian menyebutkan bahwa ukuran, leverage, dan usia perusahaan mempunyai pengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (Profitabilitas). Sementara itu, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> (Profitabilitas). Sedangkan sisanya yaitu Likuiditas, <i>Company Capital, Tangible Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.	<i>Academicus International Scientific Journal. Vol. 13.</i>
7.	Ummah & Efendi (2022) Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Likuiditas - Ukuran variabel terikat yaitu <i>Return on Asset</i>, dan ukuran variabel bebas yaitu <i>Current Ratio</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset, Manajemen Utang, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja - Ukuran variabel bebas: <i>Total</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Pertumbuhan penjualan dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 11, No. 9.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			<i>Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, growth, working capital turnover</i>	Terhadap Profitabilitas	
8.	Melfia & Dewi (2023) Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Likuiditas - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i>, dan ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset, Manajemen Utang dan Ukuran Perusahaan - Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio</i>, dan Ln (Total Aset)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas	Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan <i>E-Commerce</i> . Vol. 2, No. 2.
9.	Purwanti et al. (2023). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Manajemen Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas PT. Mitra Sentosa Abadi	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Manajemen Aset - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i>, dan ukuran variabel bebas yaitu <i>Total Asset Turnover</i>	- Variabel bebas: Manajemen Utang, Likuiditas, Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan - Ukuran variabel bebas yaitu <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, sales growth</i>, dan <i>working capital turnover</i>	Hasil penelitian mengemukakan bahwa <i>Working Capital</i> dan Manajemen Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Cakrawala Ekonomi dan Keuangan. Vol. 30, No. 2.
10.	Sany & Yonatan (2023) <i>Liquidity and Profitability of Retail</i>	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas:	- Variabel bebas: Manajemen Aset dan	Hasil penelitian menyebutkan bahwa	<i>International Journal of</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Companies: Evidence from Indonesia</i>	– Likuiditas Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas yaitu <i>Current Ratio</i>	– Manajemen Utang Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover; Debt to Asset Ratio</i>	Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas	<i>Organizational Behavior and Policy</i> . Vol. 2, No. 2.
11.	Zurriah & Prayogi (2023) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	– Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Likuiditas – Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i>	– Variabel bebas: Manajemen Aset dan Manajemen Utang, dan Moderasi: Ukuran Perusahaan – Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover; Debt to Asset Ratio</i> , dan ukuran variabel moderasi yaitu Ln Total Aset	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan Likuiditas Tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.	Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma). Vol. 3, No. 3.
12.	Istiono et al. (2024). <i>Debt Management and its Impact on Profitability and Company Value</i>	– Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Manajemen Utang – Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Debt to Asset Ratio</i>	– Variabel terikat: <i>Company Value</i> dan Variabel bebas: Manajemen Aset dan Likuiditas – Ukuran variabel terikat: <i>Price Earning Ratio</i>	Hasil penelitian Memperlihatkan bahwa Manajemen Utang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sebaliknya Manajemen Utang tidak berpengaruh terhadap	<i>Journal of Economics, Finance and Management Studies</i> . Vol. 7, No. 1.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			dan <i>Market to Book Value Ratio</i> dan <i>Market to</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i>	<i>Company Value</i> .	
13.	Marliani (2024) Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Likuiditas - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset, Manajemen Utang, dan Pertumbuhan Penjualan - Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Sales Growth</i>	Hasil penelitian mengemukakan bahwa Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas.	Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi (JSMA). Vol. 16, No. 2.
14.	Rafli & Ikhsan (2024) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate Di Bei Periode 2019-2022	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Likuiditas - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset, Manajemen Utang, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan - Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Growth</i> , dan Ln Total Aset	Hasil penelitian menyebutkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.	Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro. Vol. 7, No. 2.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.	Savira et al. (2024). Pengaruh Manajemen Aset Dan Manajemen Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Manajemen Aset dan Manajemen Utang - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i>	- Variabel bebas: Likuiditas - Ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Aset dan Manajemen Utang berpengaruh terhadap Profitabilitas.	Jurnal Akuntansi Muhammadiyah. Vol. 14, No. 1.
16.	Tentua et al. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT. BPD Maluku Malut (Persero)	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Likuiditas - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset dan Manajemen Utang - Ukuran Variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i>	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Likuiditas (<i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Administrasi Terapan. Vol. 3, No.2.
17.	Piay & Bachiar (2025) <i>Liquidity and Leverage Effects on Profitability: Evidence from PT Link Net Tbk (2015-2024)</i>	Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Likuiditas dan Manajemen Utang (<i>Leverage</i>) - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset - Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i>	Hasil penelitian mengemukakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.	<i>Indonesian Financial Review</i> . Vol. 5, No. 1.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>to Asset Ratio</i>					
18.	Juliana & Arifin (2025) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas (Sektor Aneka Industri) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas: Likuiditas - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas: <i>Current Ratio</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset dan Manajemen Utang - Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	Hasil penelitian menyebutkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas,	Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis (JAPB). Vol. 8, No. 1.
19.	Nurdin et al. (2025) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	- Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel bebas Likuiditas - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan variabel bebas: <i>Current Ratio</i>	- Variabel bebas: Manajemen Aset, Manajemen Utang, dan Ukuran Perusahaan - Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10, No. 1.
20.	Wibowo (2025) <i>The Effect Of Working Capital Efficiency And Liquidity On Profitability Period 2015-2020 Case Study at Food and Beverage Industry Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2015-2020</i>	Variabel terikat: Profitabilitas, dan variabel Bebas: Likuiditas - Ukuran variabel terikat: <i>Return on Asset</i> , dan ukuran variabel bebas <i>Current Ratio</i>	Variabel bebas yaitu Manajemen Aset, Manajemen Utang, dan <i>Working Capital Efficiency</i> - Ukuran variabel bebas: <i>Total Asset</i>	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan <i>Working Capital Efficiency</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.	Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan. Vol. 13, No. 1.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			<i>Turnover, Debt to Asset Ratio, dan working capital turnover</i>		

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan-perusahaan yang ada, pada dasarnya mempunyai tujuan yang serupa, yakni memaksimalkan laba (Harjadi & Fatmasari, 2015: 173). Profitabilitas merupakan kemampuan dari aktivitas operasional perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Widyanto et al., 2024: 27). Tingginya tingkat Profitabilitas perusahaan, menggambarkan efisiensi dan efektifitas pada aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan dalam menciptakan laba semakin tinggi sehingga mencapai hasil maksimal. Untuk mengetahui nilai dari Profitabilitas suatu perusahaan, perusahaan dapat menggunakan *Return on Asset*. Rasio ini masuk ke dalam kategori rasio Profitabilitas. *Return on asset* didefinisikan sebagai rasio yang berfungsi untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset dalam mendapatkan laba (Siswanto, 2021: 35). Melalui *Return on Asset*, perusahaan dapat mengetahui tingkat kontribusi aset terhadap pencapaian laba. Nilai *Return on Asset* yang tinggi, mencerminkan besarnya kontribusi aset dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, kecilnya nilai *Return on Asset*, maka kontribusi yang dihasilkan aset terhadap laba yang didapatkan oleh perusahaan dikatakan kecil. Rasio Profitabilitas diberikan pengaruh oleh sejumlah macam faktor seperti Manajemen Aset, Manajemen Utang dan Likuiditas (Brigham & Houston, 2019: 118).

Manajemen Aset dapat diartikan sebagai proses tercapainya tujuan seseorang atau perusahaan melalui pengelolaan semua hal yang mempunyai nilai ekonomis baik yang memiliki atau tidak memiliki wujud (Istan et al., 2021: 97). Manajemen Aset adalah pengelolaan aset selama siklus hidup aset yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai aset, menyalurkan sumber daya secara optimal, mengurangi risiko, sehingga dapat mendukung tujuan perusahaan (Setyawati et al., 2024: 128-129). Pengelolaan yang baik pada siklus hidup aset, dimulai dari pengadaan, pengoperasian atau penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan aset memungkinkan perusahaan dapat menekan pengeluaran untuk operasional. Selain itu, melalui pemakaian aset secara optimal, minimalisasi *idle time* disertai dengan pemeliharaan yang proaktif, mencari adanya kemungkinan peningkatan aset, serta keputusan terkait akuisisi atau melepas aset secara tepat akan memaksimalkan nilai aset yang akan meningkatkan Profitabilitas perusahaan (Setyawati et al., 2024: 126). Aset yang dikelola dengan baik dapat mendorong perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Untuk melihat seberapa baik Manajemen Aset suatu perusahaan, perusahaan dapat memakai *Total Asset Turnover* yang termasuk ke dalam rasio Manajemen Aset yang disebut juga dengan rasio Aktivitas. *Total Asset Turnover* dapat dipahami sebagai rasio yang dapat menilai bagaimana perusahaan menghasilkan penjualan atau pendapatan dari seluruh aset perusahaan (Darmawan, 2019: 98). *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menilai sampai mana efisiensi aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, sehingga *Total Asset Turnover* dengan nilai tinggi atau terus meningkat, menandakan efisiensi perusahaan dalam

pemanfaatan sumber daya (aset) semakin tinggi yang kemudian meningkatkan penjualan (Kusuma et al., 2023: 236). Peningkatan dalam penjualan atau pendapatan dapat memicu adanya peningkatan terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Pada akhirnya, hal ini membuat Profitabilitas perusahaan meningkat yang ditunjukkan oleh *Return on Asset*. Dari beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Manajemen Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas (Purwanti et al., 2023; Savira et al., 2024).

Manajemen Utang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kestabilan finansial melalui kegiatan yang terencana termasuk mengatur dan memonitor kewajiban finansial suatu perusahaan (Setyawati et al., 2024: 79). Perusahaan yang menggunakan utang memiliki kewajiban, terutama pembayaran bunga meskipun kondisi finansial perusahaan sedang tidak bagus. Sehingga, hal ini akan meningkatkan risiko perusahaan dan menekan keuntungan yang akan didapatkan. Sebagian perusahaan tetap menggunakan utang dengan alasan perusahaan tetap memegang kepemilikan penuh atas perusahaannya, terdapat pengurangan pajak melalui pembayaran bunga (*tax shield*), serta berbagai pilihan terkait durasi utang dan skema pembayaran. Tetapi jika utang tidak dikelola dengan baik maka akan meningkatkan risiko finansial perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa baik Manajemen Utang suatu perusahaan, perusahaan dapat memakai *Debt to Asset Ratio* yang masuk ke dalam rasio Manajemen Utang, dikenal juga dengan rasio Solvabilitas atau *Leverage*. *Debt to Asset Ratio* disebut sebagai rasio dengan tujuan untuk menilai efektifitas perusahaan dalam mendanai aset memakai utang (Hayat et al., 2021: 86). Rasio ini

memperlihatkan bagaimana pemanfaatan utang atau liabilitas untuk mendanai seluruh asetnya (Renaldo et al., 2024: 103). Sehingga, besarnya nilai rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan sangat mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan untuk membiayai asetnya. Dengan kata lain risiko perusahaan dalam sisi keuangan dapat dikatakan besar yang akhirnya menekan tingkat Profitabilitas perusahaan yang direpresentasikan dengan *Return on Asset*. Pernyataan tersebut ditunjang dengan beberapa hasil riset sebelumnya yang menyatakan bahwa Manajemen Utang mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (Istiono et al., 2024; Milošev, 2021; Savira et al., 2024). Kemudian penelitian lain juga menemukan bahwa Solvabilitas (*Leverage*) dapat memberi pengaruh terhadap Profitabilitas (Ahmeti & Iseni, 2022; Čavlin et al., 2022).

Likuiditas mengacu pada kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan pemenuhan semua liabilitas lancarnya (Sirait, 2019: 130). Likuiditas juga memberikan gambaran kecepatan berubahnya aset menjadi kas tanpa mengalami kerugian yang besar (Widyanto et al., 2024: 28). Perusahaan dikatakan dalam situasi yang likuid jika memiliki kemampuan dalam melunasi liabilitas lancar. Sebaliknya, perusahaan yang ilikuid merupakan perusahaan yang tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat menjadi acuan untuk melihat besarnya modal kerja yang dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dengan ini perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (Sopianti, 2023). Tersedianya modal kerja membuat perusahaan mampu membiayai aktivitas operasionalnya, misalnya pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan kewajiban pendek lainnya. Dengan ini, proses bisnis dapat berjalan dengan lancar

sehingga akan menghasilkan pendapatan dan laba. Tetapi, jika perusahaan memiliki dana yang menganggur, hal ini akan menyebabkan berkurangnya efisiensi perusahaan serta kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan (Mismiwati et al., 2023). Besarnya modal kerja tentu dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menjaga Likuiditasnya, tetapi jika modal kerja terlalu besar akan membuat modal kerja atau Aset lancar yang dibiarkan mengendap terlalu lama dan tidak dimanfaatkan secara efektif yang akan menghasilkan keuntungan, justru akan menurunkan Profitabilitas. Sehingga Likuiditas harus dicapai pada keseimbangan yang optimal.

Untuk mengetahui seberapa baik Likuiditas suatu perusahaan, perusahaan dapat menggunakan *Current Ratio* yang termasuk ke dalam salah satu dari rasio Likuiditas. *Current Ratio* disebut sebagai ukuran kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan liabilitas lancar melalui pemanfaatan aset lancar (Siswanto, 2021: 25-26). Besarnya nilai *Current Ratio* mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan kondisi Likuiditas yang bagus karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya perusahaan mempunyai aset lancar lebih banyak yang dapat diubah menjadi kas untuk melunasi liabilitas lancar. Tetapi, jika nilai *Current Ratio* yang tingginya tidak wajar dapat dikatakan tidak bagus, hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai aset yang tidak memberikan hasil (produktif) karena terdapat kelebihan kas (Hayat et al., 2021: 100). Dalam hal ini, dapat dikatakan perusahaan memiliki aset lancar yang terlampau besar dan tidak didayagunakan atau dikelola secara produktif yang nantinya akan menghasilkan laba, sehingga kondisi ini justru membuat Profitabilitas menurun yang dilihat

melalui *Return on Asset*. Hal ini didukung dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (Hartono et al., 2020; Juliana & Arifin, 2025; Marliani, 2024; Melfia & Dewi, 2023; Nurdin et al., 2025; Raflic & Ikhsan, 2024; Sany & Yonatan, 2023; Ummah & Efendi, 2022; Wibowo, 2025; Zurriah & Prayogi, 2023).

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat tentatif atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul sebagai bentuk dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2023: 100). Dengan berlandaskan pada kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Manajemen Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₂: Manajemen Utang berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas